

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Kelurahan Sarang Halang Pelaihari

1. Letak Wilayah Kelurahan Sarang Halang

Kelurahan Sarang Halang merupakan salah satu dari lima Kelurahan yang ada di Kecamatan Pelaihari dibawah pemerintahan Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Luas wilayah Kelurahan Sarang Halang adalah 11,00 km² terbagi menjadi 5 RW dan 15 RT. Menurut sejarah, Sarang Halang merupakan tempat yang dulunya dikenal sebagai tempat untuk berjualan kayu Ulin di wilayah Tanah Laut pada waktu itu. Tetapi karena adanya penebangan secara terus menerus tanpa adanya pelestarian pohon maka wilayah Tanah Laut terutama Sarang Halang akan sangat kesulitan mencari kayu Ulin dimasa sekarang. Ulin yang notebennya merupakan kayu khas Kalimantan Selatan sekarang menjadi sulit untuk ditemukan di daerah Sarang Halang.

Pada saat itu karena tidak adanya tempat untuk melakukan transaksi jual beli, maka jual beli dilakukan dibawah pohon besar. Hasil penebangan kayu Ulin yang datang dari berbagai wilayah di Tanah Laut dikumpulkan dibawah pohon-pohon besar tersebut. Selain pohon besar tersebut dijadikan untuk melakukan transaksi jual beli juga untuk menjadi tempat berlindung bagi binatang, salah satunya burung Elang. Dengan adanya burung Elang tersebut, maka orang yang melakukan transaksi jual-beli selalu menyebut tempat transaksinya dibawah pohon Sarang Halang.

Adapun mengenai batas-batas Kelurahan Sarang Halang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Angsau
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tampang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bumi Jaya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Karang Taruna

2. Jumlah Penduduk Kelurahan Sarang Halang

Menurut data dari Kelurahan tahun 2017 jumlah penduduk Sarang Halang berjumlah 5.790 jiwa dengan kepadatan penduduk 504 jiwa/km² yang terdiri dari laki-laki (2.897 jiwa) dan perempuan (2.893 jiwa). Penduduk Kelurahan Sarang Halang didominasi oleh etnis Banjar, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Data Etnis Penduduk Kelurahan Sarang Halang tahun 2017

No	Kewarganegaraan	Laki-laki	Perempuan
1	Aceh	2 orang	6 orang
2	Ambon	1 orang	0 orang
3	Batak	29 orang	21 orang
4	Mentawai	2 orang	4 orang
5	Minang	3 orang	2 orang
6	Betawi	1 orang	1 orang

7	Sunda	18 orang	22 orang
8	Jawa	913 orang	893 orang
9	Madura	25 orang	20 orang
10	Bali	2 orang	5 orang
11	Banjar	1896 orang	1906 orang
12	Dayak	2 orang	5 orang
13	Bugis	1 orang	4 orang
14	Makassar	2 orang	4 orang

Sumber: Kelurahan Sarang Halang Dalam Angka 2017, didapat pada 20 Mei 2019.

Mata pencaharian penduduk Sarang Halang didominasi oleh Wiraswasta, angka pengangguran di wilayah kelurahan Sarang Halang tergolong rendah jika dilihat dari Jumlah penduduknya itu sendiri. Namun tidak sedikit pula penduduk Sarang Halang yang mempunyai mata pencaharian yang memadai. Hal tersebut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Mata Pencaharian Penduduk Sarang Halang

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	160	86
2	Buruh Tani	90	86
3	Buruh migran perempuan	0	1

4	Pegawai Negeri Sipil	298	241
5	Pedagang Keliling	15	5
6	Peternak	41	19
7	Montir	15	0
8	Dokter Swasta	1	2
9	Bidan Swasta	3	10
10	Perawat Swasta	3	5
11	Pembantu Rumah Tangga	2	17
12	TNI	8	0
13	POLRI	48	2
14	Pensiunan PNS/TNI/ POLRI	70	4
15	Pengusaha kecil dan menengah	43	49
16	Notaris	0	1
17	Dukun Kampung Terlatih	0	1
18	Jasa Pengobatan Alternatif	1	0
19	Dosen Swasta	2	0
20	Arsitektur	2	0
21	Karyawan perusahaan swasta	90	27
22	Karyawan perusahaan pemerintahan	30	23
23	Tidak	730	717

	bekerja/pengangguran/ikut ortu		
24	Tukang batu/kayu	122	0
25	Ibu rumah tangga	0	1199
26	Wiraswasta	1100	378
27	Honoror	23	20

Sumber: Kelurahan Sarang Halang Dalam Angka 2017, didapat pada 20 Mei

2019.

3. Agama penduduk Kelurahan Sarang Halang

Menurut data yang penulis peroleh dari Kelurahan Sarang Halang, rata-rata penduduk Sarang Halang beraga Islam yaitu sekitar 98%, 92 orang beragama Kristen, 18 orang beragama Katholik dan 7 orang beragama Hindu. Sehingga wajar jika tempat peribadatan yang ada kebanyakan tempat peribadatan orang Islam. Sarang Halang mempunyai dua pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Al-Mubarak yang dipimpin oleh K.H Askani (Alm) dan Pondok Pesantren Raudhatul Athfal yang mulai dibangun di Sarang Halang.

Tabel 3

Data tempat Perbadatan masyarakat Kelurahan Sarang Halang

No	Tempat Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	5
2	Langgar/ Surau /Mushalla	17
3	Gereja Kristen Katholik	1

Sumber: Kelurahan Sarang Halang Dalam Angka 2017, didapat pada 20 Mei 2019.

B. Profil Responden Penelitian

Sebelum mengemukakan hasil wawancara, penulis terlebih dahulu mengenalkan profil singkat responden sebagai berikut:

1. Responden I

Muhammad Solihin, usia 26 tahun bertempat tinggal di Jl Ahmad Yani Kelurahan Sarang Halang. Pendidikanya dihabiskan di dunia Pondok Pesantren, ia menjelaskan bahwa pernah menjadi santri di salah satu Pondok Pesantren yang ada di Martapura. Solihin merupakan salah satu Imam Mushalla yang ada di kelurahan Sarang Halang. Selain sebagai imam, ia juga mengurus pondok Pesantren yang mulai dibangun sekarang ini dan juga mengurus salah satu TPA yang ada di Sarang Halang. Wawancara Penulis dengan Solihin dilakukan pada 21 Mei 2019 pukul 09.01 WITA.

2. Responden II

Muhammad Jamani, usia 28 tahun bertempat tinggal di Jl. Parit Mas kelurahan Sarang Halang. Ia bekerja sebagai pengurus Masjid atau yang ia sebut Marbot Masjid. Pendidikannya dibangku Pondok Pesantren Al Mubarak, salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kelurahan Sarang Halang selain Pondok Pesantren Raudhatul Athfal

yang dipimpin oleh kerabatnya yaitu Muhammad Solihin. Wawancara penulis dengan Jamani dilakukan pada tanggal 31 Mei 2019 pukul 16.35 WITA.

3. Responden III

Muhammad Taufik Hidayat, Usia 29 tahun bertempat tinggal di Jl. Al-Fatah Kompleh Rambah raya II RT 27 kec. Pelaihari. Ia bekerja sebagai salah satu pengajar di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur`an di Jl. Al-Manar, Angsau Kec. Pelaihari. Pendidikan terakhirnya di pondok Pesantren kemudian sekarang sedang menempuh bangku perkuliahan semester III di STAI Al-Jami Sungai Jingah. Wawancara penulis dengan Taufik dilakukan pada 21 Juni 2019 pukul 06.15 WITA.

4. Responden IV

Rusmilawati, Usia 68 tahun bertempat tinggal di Jl. A Syairani simpang tiga Sarang Halang. Pendidikan terakhirnya ditempuh dibangku MTS atau yang ia sebut bangku Tsanawiyah. Ia merupakan seorang ibu rumah tangga. Wawancara penulis dengan Rusmilawati dilakukan pada 21 Juni 2019 pukul 07.39 WITA.

5. Responden V

Muhammad Wahyuni, usia 34 tahun bertempat tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak di Jl Parit Mas. Latar belakang pendidikannya yaitu ia tempuh di Pondok Pesantren Al-Mubarak

kemudian ketika ia telah selesai di pondok Pesantren ia diminta untuk menjadi salah satu pengajar di Pondok Pesantren Al-Mubarak tersebut. Wawancara penulis dengan Wahyuni dilakukan pada 20 Juni 2019 pukul 16.30 WITA.

6. Responden VI

Muhammad Bahasyim, usia 48 tahun bertempat tinggal di Jl. Maja Keling pendidikan terakhir ia tempuh di bangku SMA kemudian mengaji dengan Ulama atau yang ia sebut dengan sebutan guru. Saat ini ia bertugas menjadi guru atau tokoh agama yang mengisi pengajian. Wawancara penulis dengan Muhammad dilakukan pada 23 Juni 2019 pukul 07.15 WITA.

7. Responden VII

Ahmad Fauzan Anshari, usia 38 tahun. Pendidikan terakhir yang ia tempuh di Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih. Ia merupakan salah satu imam disalah satu masjid yang ada di Pelaihari. Wawancara penulis dengan Fauzan dilakukan pada 23 Juni 2019 pukul 07.55 WITA.

8. Responden VIII

Achmad Syarifudin, Usia 50 tahun, bertempat tinggal di Jl Ahmad Yani RT 5 Sarang Halang. Pendidikan terakhirnya dibangku Sekolah Dasar. Pekerjaannya Wiraswasta di Sarang Halang. Wawancara

penulis dengan Achmad dilakukan pada 20 Juni 2019 pukul 17.00 WITA.

C. Gambaran Pelaksanaan Pengamalan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at pada Masyarakat Sarang Halang

Menurut Jamani ketika ia ditugaskan menjadi imam shalat Shubuh Jum'at pertama kali ia mengatakan kepada jama'ah terlebih dahulu bahwa ketika dipertengahan membaca Ayat Al-Qur'an kemudian sujud jangan merasa kebingungan karena sujud tersebut merupakan Sujud Sajadah yaitu Sujud yang dianjurkan ketika membaca ayat Al-Qur'an kemudian bertemu dengan Ayat Sajadah. Berbeda dengan Jamani yang harus memberikan pengertian terlebih dahulu kepada jama'ah, Taufik justru diminta oleh Jama'ahnya sendiri untuk menggunakan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at seperti pada Masjid-masjid besar. Jama'ah Taufik begitu antusias melakukan Shalat Shubuh Jum'at tersebut, ketika itu Taufik sengaja tidak menggunakan Surah Al-Sajdah karena ia sangat berhati-hati agar Jama'ahnya tidak merasa terbebani ketika Shalat.

Muhammad Bahasyim mengatakan bahwa syarat utama seseorang untuk menjadi Imam adalah dari banyaknya hafalan Al-Qur'annya. Begitu juga dengan Imam di Shalat Shubuh Jum'at dianjurkan orang yang hafal Surah Al-Sajdah. Jika memang ia tidak hafal maka akan disediakan tulisan Surah Al-Sajdah untuk dibaca ketika Shalat Shubuh Jum'at. Hal demikian karena memang masyarakat

Sarang Halang sangat melihat anjuran Shalat Shubuh Jum'at menggunakan Surah Al-Sajdah.

Muhammad Bahasyimpun mengatakan bahwa Ulama-ulama yang mengajarkan ilmu Agama, mereka mengajarkan akan keutamaan-keutamaan pada Shalat Shubuh Jum'at untuk membaca Surah Al-Sajdah dan Surah Al-Insan dengan mencontoh kepada Nabi Muhammad saw. sehingga mereka mengamalkan dan di ikuti oleh Masyarakat Kalimantan Selatan hingga saat ini. Hal tersebut sudah menjadi tradisi untuk diamalkan disetiap Shalat Shubuh Jum'at.

Menurut Rusmilawati yang merupakan salah satu dari Jama'ah Taufik mengatakan bahwa Tufik bukanlah Imam tetap tetapi Taufik merupakan Imam yang bertugas untuk menjadi imam ketika Shalat Shubuh Jum'at saja.

Pengamalan Surah Al-Sajdah di Kelurahan Sarang Halang sudah lama dilaksanakan dan dilakukan secara turun temurun oleh Masyarakat Kelurahan Sarang Halang. Mayoritas Responden yang penulis wawancara tidak mengetahui mengenai siapa yang pertama kali menganjurkan untuk melakukan Shalat Shubuh Jum'at menggunakan Surah Al-Sajdah tersebut. Mereka hanya mengatakan bahwa mengetahui hal tersebut dari guru-guru tempat ia belajar.

Adapun mengenai pelaksanaan shalat Shubuh Jum'at sendiri menurut Responden yang telah penulis wawancara menyatakan bahwa Pelaksanaan pengamalan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at sama saja dengan pelaksanaan shalat Shubuh seperti biasanya. Hanya saja pada rakaat pertama di

shalat Shubuh Jum'at menggunakan surah Al-Sajdah dan ketika membaca Surah Al-Sajdah di rakaat pertama maka akan menemukan pada ayat ke-15 terdapat ayat Sajadah sehingga pada ayat tersebut dianjurkan untuk melakukan sujud sajadah dan membaca bacaan sujud sajadah sebanyak tiga kali. Sujud tersebut dilakukannya tanpa mengangkat tangan dan tanpa rukuk, ketika telah melakukan sujud Sajadah kemudian langsung berdiri dan melanjutkan bacaan dari surah Al-Sajdah yang telah dibaca dan pada rakaat kedua membaca surah Al-Insan atau yang biasa disebut surah Ad-Dahr.

Muhammad Wahyuni menjelaskan, surah Al-Sajdah tidak hanya dibaca ketika shalat Shubuh Jum'at saja tetapi ia juga mewajibkan para santrinya untuk senantiasa mengulang bacaan Surah Al-Sajdah dengan dibantu oleh tenaga pengajar Pondok Pesantren, sehingga nantinya akan benar-benar menjadi lancar dan harapannya ketika santrinya telah selesai di Pondok Pesantren dapat terus mengamalkannya ketika telah berada di tempat tinggal masing-masing. Wahyuni mengatakan bahwa betapa pentingnya menjaga sunnah Nabi sehingga para santrinyapun dituntut untuk menghafalkan Surah Al-Sajdah tersebut.

Achmad merupakan Responden pendatang, bukan penduduk asli Kalimantan Selatan, ia mengatakan mulai menetap di Kalimantan Selatan sejak tujuh tahun yang lalu, tetapi baru menetap di Sarang Halang sekitar satu tahun belakangan dan baru mengamalkan surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at setelah ia menetap di Sarang Halang. ia mengaku awal mula mengamalkan sempat

merasa kaget dan bingung karena hal tersebut merupakan hal baru baginya dan tidak pernah tahu mengenai sunnah tersebut.

Muhammad Bahasyim menyampaikan bahwa memang ketika seseorang baru pertama kali mengamalkan ia akan terkejut dan mengatakan bahwa shalat Shubuh tersebut berbeda dengan shalat Shubuh biasanya. Tetapi kemudian ketika ia mengamalkan shalat Shubuh Jum'at menggunakan Surah Al-Sajdah lagi ia akan merasa terbiasa. Fauzan mengatakan tidak sedikit orang yang bertanya mengenai shalat Shubuh Jum'at terutama ketika bulan puasa, orang yang tidak pernah mengikuti shalat Shubuh Jum'at akan kebingungan dan mengatakan “kenapa shalat Shubuh Jum'at terdapat tiga rakaat?” kemudian Fauzan menjelaskan bahwa yang menjadikan rakaat adalah adanya rukuk dan I'tidal namun ketika pertengahan Surah Al-Sajdah melakukan sujud dengan tanpa rukuk dan I'tidal maka hal tersebut tidak dikatakan sebagai rakaat dan sujud tersebut merupakan sujud Sajadah.

Fauzan juga mengatakan bahwa ketika shalat Shubuh tidak di hari Jum'at ia pernah membaca *إِذَا السَّبَّاءُ أُنشِقَّتْ* dan ketika sampai pada ayat ke-21 yang

merupakan ayat sajadah *وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ* pada ayat tersebut

dianjurkan untuk melakukan sujud sajadah. Akan tetapi Fauzan tidak melakukan sujud sajadah dan menggantinya dengan membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Tidak sujudnya Fauzan ketika membaca ayat tersebut adalah karena tidak terbiasa melakukan sujud. Jika dirinya melakukan sujud maka jama'ah akan kebingungan.

Menurut mayoritas Responden bacaan yang dibaca ketika sujud Sajadah tidak harus menggunakan bacaan seperti bacaan sujud Sajadah biasanya yaitu:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

namun bisa juga diganti dengan bacaan tasbih seperti:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Dan jika masih tidak mengetahui maka boleh saja jika hanya membaca bacaan sujud seperti biasa سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ. Namun menurut Responden

Muhammad Jamani bacaan sujud sajadah tidak bisa diganti dengan bacaan sujud seperti biasanya. Ia berpendapat bahwa jika memang tidak bisa bacaan sujud sajadah maupun tasbih maka cukup niatkan dalam hati melakukan sujud sajadah sesuai dengan hadis Nabi mengenai niat *إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ* bahwa sesungguhnya

segala sesuatu tergantung pada niat.

Muhammad Solihin mengatakan bahwa ia mengamalkan shalat Shubuh Jum'at menggunakan surah Al-Sajdah berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw. dalam shahih Muslim yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صُبْحِي يَوْمَ الْجُمُعَةِ
بِالْمِ تَنْزِيلِ السَّجْدَةِ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى وَ فِي الثَّانِيَةِ: هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ
شَيْئًا مَّذْكُورًا

Bahwa Nabi Muhammad saw. ketika shalat Shubuh Jum'at membaca *Alif lam mim Tanzil* pada rakaat pertama dan pada rakaat kedua Nabi membaca surah Al-Insan, hadis ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari pada hadis Shahih Muslim nomor Hadis 880.

Menurut Fauzan ia tidak menemukan dalil khusus mengenai penggunaan Surah Al-Sajdah, ia hanya menemukan dalil untuk bacaan sujud Sajadah seperti yang diriwayatkan dari Sunan Abu Daud, imam Tirmidzi dan Nasa'I dari Aisyah ra.

قَالَ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ سَجَدًا وَجْهِي لِلدِّي حَلَقُهُ
وَصَوْرُهُ وَشَقَّ سَمْعُهُ وَبَصَرُهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ قَالَ التِّرْمِذِيُّ صَحِيحٌ زَادَ الْحَاكِمُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Mayoritas Responden ketika ditanya mengenai dalil terkait pengamalan surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at responden tidak mengetahui, responden hanya mengetahui bahwa ada sunnah tersebut dalam hadis yang Nabi Muhammad saw. sabdakan tetapi mereka tidak menghafalnya.

Fauzan dan Wahyuni mengatakan, yang disunnahkan dibaca ketika shalat Shubuh Jum'at adalah Surah Al-Sajdah pada rakaat pertama dan Al-Insan pada rakaat kedua. Jika yang dibaca tidak seperti itu maka tidak memperoleh pahala sunnah. Meskipun misalnya pada rakaat pertama membaca Surah Al-Sajdah dan pada rakaat kedua membaca surah Al-Ikhlash, maka itupun tidak memperoleh pahala sunnah. Karena sesungguhnya jika ingin memperoleh pahala sunnahnya maka bacalah sesuai apa yang telah Nabi Muhammad saw. jelaskan.

Fauzan menjelaskan bahwa ada orang-orang tertentu yang menyalahkan sunnah yaitu dengan membaca Surah Al-Sajdah dalam dua rakaat. Maka hal tersebut menyalahi apa yang telah Nabi Muhammad saw. anjurkan. Jikapun demikian maka shalatnya tetap dihukumi sah hanya saja tidak mendapatkan pahala sunnahnya. Wahyuni juga mengatakan hal demikian, menurutnya Jika memang tidak hafal surah Al-Sajdah dan Al-Insan maka lebih baik tidak mengamalkan kedua surah tersebut.

Keutamaan surah Al-Sajdah menurut Taufik salah satunya adalah anjuran Nabi Muhammad saw. yang paling afdhal dilakukan pada saat shalat Shubuh berjamaah dengan membaca surah Al-Sajdah pada rakaat pertama dan Al-Insan

pada rakaat kedua. Adapun mengenai keutamaan sujud Sajadah menurut Jamani adalah ketika telah selesai melakukan sujud sajadah dan keluar dari masjid maka Syaitan akan menangis mendengar bacaan sujud sajadah. Karena dulu ketika Syaitan diperintahkan untuk sujud kepada Nabi Adam as. Dengan kesombongannya Syaitan tidak sujud dan ketika itu pula Syaitan melihat manusia bersujud Syaitanpun menangis.

D. Motivasi Masyarakat Sarang Halang mengamalkan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at

Salah satu motivasi terbesar mengamalkan surah Al-Sajdah adalah karena mengikuti anjuran dan sunnah Nabi Muhammad saw. Semua responden sepakat bahwa itulah salah satu motivasi terbesarnya. Meskipun banyak Masyarakat yang tidak mengetahui dalil pastinya tetapi mereka mengetahui bahwa apa yang diamalkannya terdapat dalam suatu hadis.

Diantara motivasi yang lain menurut Taufik adalah agar lebih bersemangat lagi shalatnya karena jika membaca surah yang panjang maka akan lebih meresapi dan juga bisa lebih khuyuk shalatnya. Ia mengatakan bahwa jika shalat-shalat biasanya dilakukan dengan cepat tidak seperti shalat Shubuh Jum'at dan juga ia menceritakan bahwa dahulu ketika para sahabat sedang melakukan shalat sampai dihinggapi burung di pundaknya karena lama dan khuyuk shalatnya, merasakan bagaimana shalatnya Nabi pada zaman dahulu.

Rusmilawati mengatakan motivasinya selain karena sunnah Nabi juga karena ketika shalat Shubuh Jum'at mengamalkan surah Al-Sajdah akan dilipatgandakan pahalanya. Sedangkan motivasi mengamalkan surah Al-Sajdah di shalat Shubuh Jum'at menurut Solihin selain dari Sunnah Nabi adalah karena mengikuti guru-guru dan ulama-ulama Kalimantan Selatan banyak yang mengamalkan hal tersebut sehingga ia sebagai warga Kalimantan Selatan mengikuti perintah dari guru-guru dan karena di Pondok Pesantren tempat ia menimba ilmupun juga mengamalkan.

Achmadpun mengemukakan bahwa pada awalnya ia hanya sekedar mengikuti saja tanpa mengetahui apa yang ia amalkan bersumber dari mana. Namun setelah satu tahun belakangan ia mengetahui bahwa apa yang ia amalkan adalah bersumber dari salah satu hadis Nabi Muhammad saw. meskipun ia tidak mengetahui hadis pastinya seperti apa. Selain motivasinya karena merupakan sunnah Nabi Muhammad saw. diantara motivasi yang lainnya juga adalah ingin melanjutkan hal yang sudah terjadi di Kalimantan Selatan ini.

Menurut Fauzan ia mengatakan sudah sangat terbiasa mengamalkan surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at tersebut. selain karena sudah lama telah mengamalkan surah Al-Sajdah ia juga mengungkapkan bahwa Pengamalan ini seperti sudah menjadi suatu keharusan karena jika tidak mengamalkan ia merasa ada yang kurang di shalat Shubuh Jum'atnya. Bisa dikatakan bahwa pengamalan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at menjadi sebuah adat bagi masyarakat Kalimantan Selatan sendiri.

Muhammad Bahasyim mengatakan, membaca Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at merupakan perintah Allah swt. Melalui hadis Nabi Muhammad saw. maka ketika dalam Surah Al-Sajdah diperintahkan untuk sujud, "bersujudlah" karena hal tersebut merupakan suatu penghormatan seorang hamba kepada Allah dan untuk melaksanakan perintah untuk bersujud kepada Nabi Adam as. dari sujud seseorang bisa belajar untuk tidak berperilaku sombong.

Sujud Sajadah selain untuk menghindari sifat takabur, juga untuk membersihkan hati dari sifat-sifat buruk yang ada. Karena manusia merupakan makhluk yang tidak pernah luput dari kesalahan.

Selain hal tersebut, tujuan dari mengamalkan surah Al-Sajdah adalah untuk mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah swt. agar kehidupan yang dijalani selalu diberikan kebaikan.

E. Analisis

1. Analisis Pengamalan Surah Al-Sajdah di shalat Shubuh Jum'at

Pengamalan Surah Al-Sajdah bukan sesuatu yang baru dikalangan Masyarakat Kelurahan Sarang Halang, karena hal tersebut sudah terjadi secara turun-temurun oleh Ulama Kalimantan Selatan. Sehingga Masyarakatpun merasa antusias dalam melanjutkan warisan Ulamanya.

Dalam pelaksanaan Pengamalan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at maka masyarakat kelurahan Sarang Halang telah mengamalkan hal tersebut sesuai dengan apa yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad saw. yaitu

dengan membaca Surah Al-Sajdah pada rakaat pertama dan ketika telah sampai pada ayat Sajadah disunnahkan untuk sujud Sajadah kemudian pada rakaat kedua membaca surah Al-Insan. Hal tersebut sesuai dengan Hadis Nabi Muhammad saw.

حدثنا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf: ia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Sa'di bin Ibrahim dari Abdurahman dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, “ ketika Shalat hari Jum’at, Nabi s.a.w. membaca ‘Alif lam mim tanzil’ surah as-Sajdah dan ‘Hal ata ‘alal-insan’ surah al-Insan.¹

Adapun mengenai sujud Sajadah dalam shalat memang ada anjurannya untuk melakukan sujud. Tetapi jika seseorang membaca ayat sajadah dalam Shalat dengan sengaja malakukan sujud Sajadah maka sujudnya tersebut tidak diperbolehkan. Lantas mengenai Shalat Shubuh Jum’at menggunakan Surah Al-Sajdah kemudian melakukan sujud Sajadah maka sujudnya tidak dikatakan sengaja melakukan sujud. Karena memang sudah ada dalil tersendiri yang menganjurkan untuk menggunakan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum’at dan memang tidak disengaja bahwa dalam Surah Al-Sajdah tersebut ada perintah untuk melakukan sujud Sajadah.

¹Badruddin Abi Muhammad Mahmud bin Ahmad al-‘aini, *‘Umdat al-Qārī: Syarh Shahih Bukhari* (Kairo: Asahhar lithaba’ah wa anta nasyri, 2012), 25.

Jika dilihat dari pendapat semua responden yang mengatakan bahwa mereka mengamalkan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at berdasarkan Hadis Nabi Muhammad saw. maka benar adanya jika Nabi Muhammad saw. memang menganjurkan untuk menggunakan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at. Adapun mengenai penggunaan Surah Al-Sajdah dan Surah Al-Insan menurut Responden Solihin adalah karena didalam Surah Al-Sajdah menceritakan mengenai hari kiamat dan hari kiamat terjadi pada hari Jum'at. Sedangkan Al-Insan menjelaskan mengenai terjadinya diciptakannya Nabi Adam as. Karena Nabi Adam pun diciptakan pada hari Jum'at. Hal tersebut juga untuk mengingatkan bahwa Manusia pertama yang diciptakan adalah Nabi Adam as. Artinya Nabi Adam as. Sebagai manusia pertama diciptakan pada hari Jum'at dan hari kiamat terjadi pada hari Jum'at. Dengan demikian pengamalan Surah Al-Sajdah dan Al-Insan yang dibaca setiap Shubuh Jum'at adalah untuk mengingatkan bahwa pembuka dan penutup kehidupan ada pada hari Jum'at.

Menurut Hafiz yang dikutip Imam As-Suyuthi dalam *Nurul Lum'ah fi Khashaish Jum'ah* Hikmah mengamalkan Surah Tersebut adalah:

و الحكمة في قرا يتهما الا شارة إلى ما فيهما من ذكر خلق ادم وأحوال يوم القيامة لأن ذلك كان ويقع يوم الجمعة ذكره ابن دحية وقال غيره بل قصد السجود الزائد. وأخرج ابن أبي شيبة عن ابراهيم النخعي أنه قال يستحب أن يقرأ في صبح يوم الجمعة بسورة فيها سجدة

Artinya: Diantara Hikmah membaca kedua Surah tersebut (Al-Sajdah dan Al-Insan) adalah untuk mengingat penciptaan Adam dan kondisi hari kiamat, karena keduanya terjadi pada hari Jum'at. Ibnu Dahiyah menjelaskan, ada juga yang berpendapat bahwa Sunnah membaca Surah tersebut karena didalamnya ada sujud Sajadah. Oleh sebab itu, Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dari Ibrahim An-

Nakha'I bahwa kita disunnahkan membaca setiap surah yang terdapat didalamnya ayat Sajdah pada Shubuh hari Jum'at.²

2. Analisis Motivasi pengamalan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at

Dari hasil wawancara penulis, motivasi masyarakat Sarang Halang dalam mengamalkan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at adalah karena adanya Hadis Nabi Muhammad saw. yang menganjurkan untuk menggunakan Surah Al-Sajdah dan Surah Al-Insan dalam Shalat Shubuh Jum'at. Namun setelah penulis tinjau kembali ada sebuah Hadis yang sangat memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan Shalat Shubuh Jum'at secara berjama'ah:

إن أفضل الصلوات عند الله صلاة الصبح يوم الجمعة في جماعة

Artinya: Paling utama shalat di sisi Allah adalah shalat Shubuh di hari Jum'at secara berjamaah³

Dari hadis tersebut jelas bahwa Allah sangat menyukai orang-orang yang melakukan Shalat Shubuh berjama'ah. Menurut kutipan dari Badrul Tamam, ia mengatakan bahwa keutamaan hari Jum'at bukan hanya pada Shalat Jum'atnya saja tetapi juga pada Shalat-shalat lainnya terutama pada Shalat Shubuh di hari Jum'at dengan berjama'ah, yang demikian itu lebih baik daripada Shalat yang dilakukan seorang Muslim selama satu pekan.

²Hafiz, "Hikmah baca Surah Al-Sajdah dan Al-Insan di Shubuh Jum'at" dalam www.nu.or.id, diakses pada 28 Juni 2019.

³Badrul Tamam, "Keutamaan Shalat Shubuh berjamaah di hari Jum'at" dalam www.voa-islam.com, diakses pada 28 Juni 2019.

Meskipun setiap responden mempunyai motivasi yang berbeda, tetapi pada dasarnya mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk tunduk dihadapan Allah swt. motivasi yang telah disampaikan tersebut akan menjadi ladang utama dalam menjalankan ibadah. Karena pada dasarnya ibadah yang didasari dengan ketulusan akan mendapatkan kebaikan dan menjadi nilai tersendiri dihadapan Allah swt.

Nabi Muhammad saw. selain membaca surah Al-Sajdah untuk Shalat Shubuh Jum'at ternyata Nabi Muhammad saw. juga selalu membaca Surah Al-Sajdah sebelum tidur. Seperti dalam HR. Ahmad:

Artinya: Jabir ra berkata, 'Nabi saw tidak akan tidur sebelum membaca Alif Lam Mim Tanzil (Al-Sajdah) dan Tabarakalladzi biyadihil mulk (Al-Mulk).'⁴

⁴Ahmad Baiquni, "Mengistiqamahkan Baca Surat Al-Sajdah, ini kautamaannya" dalam www.m.dream.co.id pada 29 Juni 2019.